




## *Education on waste management in Kelurahan 13 Ulu, Palembang City*

Dewi Pujiana✉, Aurellia Zafirah Abeer Jacinda, Ayu Edayati, Ayu Febriani, Bambang Sugiarto, Dwi Sepdianti, Mutiara Florensa, Naswa Azzahra, Novi Ridiанти, Putri Utami, Salma Az-Zahra Abdindra

Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

✉ [dewipujiana9@gmail.com](mailto:dewipujiana9@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.11007>

### **Abstract**

*A serious problem often faced in Kelurahan 13 Ulu, involving RT 13, RT 14, RT 15, and RT 16, is waste management. The community's level of knowledge regarding waste management in this area is still low, exacerbated by a lack of supporting facilities that worsen environmental conditions. Therefore, this activity aims to address these issues by educating residents on the importance of cleanliness, proper waste separation, and utilizing waste for economic value. The method used involves preparation, implementation, and evaluation stages, including installing signs prohibiting waste dumping at various locations where waste accumulates. The positive impact of this activity includes increased awareness of cleanliness, improved understanding of waste sorting, and knowledge of its benefits. Additionally, residents are educated on the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle) for waste processing, leading to a better understanding of waste management, particularly in separating organic and inorganic waste.*

**Keywords:** *Garbage; Education; Waste management*

## **Edukasi pengelolaan sampah di Kelurahan 13 Ulu, Kota Palembang**

### **Abstrak**

Masalah serius yang sering dihadapi di Kelurahan 13 Ulu, melibatkan RT 13, RT 14, RT 15, dan RT 16 adalah masalah sampah. Tingkat pengetahuan masyarakat di daerah tersebut mengenai sampah dan cara pengelolaannya masih rendah, ditambah dengan kurangnya fasilitas pendukung yang memperparah kondisi lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi dengan mengedukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan, memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mengajarkan cara memanfaatkan sampah agar memiliki nilai ekonomis. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pemasangan tanda larangan membuang sampah di berbagai lokasi tempat sampah menumpuk. Dampak positif dari kegiatan ini adalah masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan, meningkatnya pemahaman tentang pemilahan sampah, serta pengetahuan akan manfaatnya. Selain itu, masyarakat di Kelurahan 13 Ulu, RT 13, RT 14, RT 15, dan RT 16 juga diajarkan mengenai manfaat dari pengolahan sampah dengan prinsip 3R, yaitu: *reduce, reuse, recycle*. Hasil dari pengabdian masyarakat ini, masyarakat menjadi lebih memahami mengenai pengolahan sampah terutama pemilahan sampah organik dan anorganik.

**Kata Kunci:** Sampah; Edukasi; Pengelolaan sampah

# 1. Pendahuluan

---

Permasalahan serius dalam lingkungan yang umum dihadapi oleh masyarakat dunia adalah masalah sampah (Ramadhan, 2022). Sampah sekarang menjadi salah satu permasalahan terbesar di Indonesia. Jumlah sampah semakin hari semakin bertambah. Sampah ini dihasilkan dari sampah rumah tangga, sampah rumah sakit dan sampah-sampah di tempat umum (Ovitasari et al., 2022). Apabila sampah-sampah itu dibiarkan, maka akan terjadi bencana banjir di Indonesia.

Keadaan lingkungan Kelurahan 13 Ulu, RT 13, RT 14, RT 15, dan RT 16 saat dilakukan pengabdian masyarakat masih banyak sampah yang berserakan di sekitar rumah. Bentuk rumah di Kelurahan 13 Ulu, RT 13, RT 14, RT 15, dan RT 16 yang mayoritas merupakan rumah panggung sehingga banyak sampah yang berada di bawah rumah. Dan hasil pengamatan sebagian besar sampah yang berada di Kelurahan 13 Ulu, RT 13, RT 14, RT 15, dan RT 16 merupakan sampah rumah tangga. Hal yang paling banyak sebagai penyebab kotoran dari lingkungan yaitu sisa sebagai akibat banyaknya aktivitas yang dilakukan masyarakat. Berdasarkan jenisnya, sampah terdiri dari dua yakni sampah organik dan sampah anorganik (Ovitasari et al., 2022). Sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik (Yusnita et al., 2021). Di Indonesia, data Bank Dunia menyebutkan, produksi sampah padat secara nasional mencapai 151.921 ton per hari, hal ini berarti setiap penduduk Indonesia membuang sampah padat rata-rata 0,85 kg per hari.

Strategi pengelolaan sampah yang paling efektif adalah mengelola sampah dari sumbernya. Salah satu sumber penghasil sampah adalah rumah tangga. Secara nasional, dapat dikatakan bahwa sampah telah menjadi masalah yang perlu sesegera mungkin terselesaikan. Oleh karenanya diperlukan solusi yang dapat mengatasi dampak negatif baik bagi lingkungan serta masalah kesehatan masyarakat (Firmansyah & Taufiq, 2020). Solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan menyediakan fasilitas yang memadai bagi masyarakat untuk membuang sampah, seperti tempat sampah, serta melakukan pengelolaan sampah dengan baik (Gunawan et al., 2023). Agar pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sinergi yang baik antara pihak pemerintah dengan masyarakat, dimana seluruh lapisan masyarakat perlu dilibatkan dan memiliki peran aktif dalam upaya pengelolaan sampah (Septiani et al., 2021).

Solusi lain yang diberikan kepada masyarakat berupa pemberian edukasi mengenai pengolahan sampah organik dan anorganik di lingkungan setempat menjadi salah satu solusi untuk memberitahu warga bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan benar (Mustika et al., 2020). Edukasi pentingnya menjaga kebersihan, sosialisasi pengolahan sampah dan pembuatan mengenai tanda dilarang membuang sampah menjadi salah satu sumber informasi yang dapat menarik masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap pengelolaan sampah (Yuwana & Adlan, 2021). Terkait dengan sosialisasi tentang pengelolaan sampah, yaitu proses belajar tentang cara mengelola sampah melalui pendekatan 3R dan berbasis masyarakat. 3R adalah kegiatan mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*) (Sekarningrum et al., 2020).

## 2. Metode

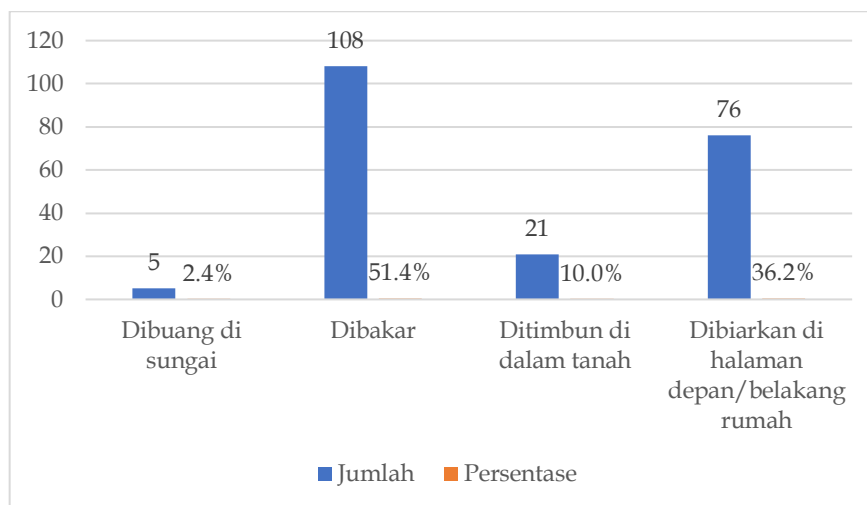
Dari hasil pengamatan dan melihat permasalahan yang ada sehingga Kelompok 22 PKLT IKesT Muhammadiyah Palembang melaksanakan kegiatan dengan sasaran kelompok masyarakat di RT 13, RT 14, RT 15, dan RT 16. Waktu pelaksanaan pengabdian pada 22 Januari – 9 Februari 2024 dengan bentuk-bentuk sebagai berikut:

- Pembuatan media sosialisasi dan edukasi berupa brosur, leaflet, dan poster tentang pengelolaan sampah dan memberikan penyuluhan kepada kelompok masyarakat. Media brosur, leaflet, dan poster ini menjelaskan pengelolaan sampah melalui 3R.
- Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik dan pemanfaatan sampah organik sisa rumah tangga sebagai bahan pembuat pupuk sehingga memberikan nilai tambah ekonomi.
- Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menggunakan bahan pakai yang bisa diisi ulang dalam upaya mengurangi jumlah sampah yang sulit terurai.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah penyuluhan edukasi pemilahan sampah organik dan sampah anorganik. Kegiatan ini menggunakan media informatif video, brosur, leaflet, dan poster.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pendataan selama 3 hari di RT 13 dengan peserta 41 KK, RT 14 sebanyak 99 KK, RT 15 sebanyak 36 KK, dan RT 16 sebanyak 34 KK. Dari pendataan tersebut didapatkan beberapa masalah, diantaranya kurangnya pengetahuan mengenai cara membuang sampah, gizi seimbang, golongan darah, dan kelemahan atau kelumpuhan anggota gerak. Dari masalah tersebut prioritas masalah yang diambil adalah kurangnya pengetahuan mengenai cara membuang sampah.



Gambar 1. Distribusi frekuensi mengenai membuang sampah

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa masyarakat di Kelurahan 13 Ulu RT 13, RT 14, RT 15, dan RT 16 sebagian besar membakar sampah yakni sebanyak 51,4% dan beberapa dibuang di sungai sebanyak 2,4%. Kegiatan pembakaran sampah plastik

bukan solusi yang baik, sampah dibakar urusan penumpukan sampah sudah selesai padahal dibalik itu akan ada dampak yang lebih besar lagi yaitu asap dari sampah plastik yang dibakar bisa memberikan dampak terhadap kesehatan masyarakat karena terjadi pencemaran udara (Saila et al., 2024)

Berdasarkan permasalahan tersebut, edukasi warga mengenai pengetahuan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pendampingan pembuatan tanda dilarang membuang sampah serta pembuatan kotak sampah organik dan non organik untuk warga Kelurahan 13 Ulu, RT 13, RT 14, RT 15, dan RT 16. Edukasi warga mengenai pengetahuan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pendampingan pembuatan tanda dilarang membuang sampah serta pembuatan kotak sampah organik dan non organik untuk warga Kelurahan 13 Ulu, RT 13, RT 14, RT 15, dan RT 16.

Perilaku hidup sehat saat isolasi mandiri dijelaskan dalam bentuk gambar dan video animasi, kemudian diperagakan oleh edukator dan diikuti oleh peserta seperti yang terlihat pada Gambar 2. Hal-hal yang disampaikan mencakup cara cuci tangan yang benar menggunakan sabun atau handsanitizer, etika batuk dan bersin, protokol kesehatan. Protokol kesehatan mencakup penggunaan masker, menjaga jarak, dan hindari keluar rumah jika tidak perlu. Kegiatan ini memberikan hasil berupa pemahaman anak terhadap pentingnya perilaku hidup sehat.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan pengolahan sampah



Gambar 3. Media leaflet sayang lingkungan dengan mengelola sampah

Penyuluhan dilakukan pada minggu kedua dengan menghadirkan warga sekitar dikumpulkan di TPA Al-Yamin RT 15 dengan menggunakan media leaflet ditunjukkan pada Gambar 3. Pemateri menjelaskan mengenai mekanisme pemilihan sampah,

dampak sampah terhadap kesehatan, dampak sampah terhadap lingkungan, jenis sampah, *reduce* (mengurangi), *reuse* (memanfaatkan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang). Pada sesi ini pemateri memberikan contoh mengurangi plastik sampah dengan membawa tas belanja sendiri, ditimbun ataupun dibuang langsung ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) utama.

Setelah dilakukan penyuluhan pengelolaan sampah, warga setempat diajak untuk bekerja sama membersihkan sampah di sekitar rumah masing-masing (Gambar 4). Supaya masyarakat sadar akan pentingnya kesadaran diri untuk tidak membuang sampah sembarangan dan pengelolaan sampah yang benar. Karena lingkungan yang bersih menjadikan tempat tinggal menjadi lebih sejuk, bebas dari polusi udara, terhindar dari sarang penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kotor serta tidak sehat. Serta dilakukan pembuatan kotak sampah yang dibuat dari kaleng cat bekas yang dibedakan berdasarkan jenis sampah yakni organik dan anorganik.



Gambar 4. Kegiatan gotong royong pemilahan sampah



Gambar 5. Tempat sampah dari barang bekas

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Kelurahan 13 Ulu, RT 13, RT 14, RT 15, dan RT 16, masyarakat tampak antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada. Hal ini ditunjukkan oleh respon masyarakat yang

tampak ikut hadir setiap kegiatan yang dilaksanakan terutama saat dilakukan gotongroyong bersama masyarakat tampak aktif dan bersemangat dalam membersihkan lingkungan sekitar. Masyarakat di Kelurahan 13 Ulu, RT 13, RT 14, RT 15, dan RT 16 jadi mengetahui mengenai pemilahan sampah hal ini ditunjukkan dari masyarakat yang telah memahami peletakan sampah berdasarkan jenisnya di kotak sampah yang telah disediakan ([Gambar 5](#)).

Menurut [Rosa et al \(2022\)](#) tanggung jawab atas pengelolaan sampah harus dimulai dari unsur yang paling kecil yaitu anggota masyarakat. Setiap orang harus diberikan edukasi agar memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan sampah demi kelestarian lingkungan selain mendapatkan nilai tambah dari sampah yang dikelola. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisinya sangat diperlukan guna keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di dalam jangka waktu yang panjang serta menambah nilai produk yang berasal dari bahan sisa. Sesi terakhir dilakukan tanya jawab dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar warga sudah memahami jenis sampah organik dan non organik dan juga cara pengolahannya.

## 4. Kesimpulan

---

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa perlunya partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di Kelurahan 13 Ulu. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, masyarakat mengetahui mengenai pemilahan sampah yang ditunjukkan dari pemahaman peletakan sampah berdasarkan jenisnya di kotak sampah yang telah disediakan.

## Ucapan Terima Kasih

---

Ucapan terima kasih kepada IKesT Muhammadiyah Palembang yang telah melaksanakan kegiatan PKLT sehingga pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Kelurahan 13 Ulu Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan izin untuk pengabdian Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ketua RT 13, 14, 15, 16 dan RW 03, 04 yang memberikan akses untuk dapat berinteraksi dengan tim pengabdian.

## Kontribusi penulis

---

Pelaksana Kegiatan: AE, BS, AZ, PU, NR, NA; Penyiapan artikel: SA, DS, MF; Penyajian hasil pengabdian: AF.

## Daftar Pustaka

---

- Firmansyah, A., & Taufiq, N. (2020). Sinergi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Inovasi Maggot (Synergy Of The Community Empowerment Program Based On Environment Through Maggot Innovation). *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 5(1), 63–70.
- Gunawan, S., Fathimahhayati, L. D., Meicahayanti, I., Nugroho, S., & Wijaya, M. F.

- (2023). Edukasi dan penyediaan tempat sampah ergonomis sebagai pencegahan MSDs dan media pembelajaran pemilahan sampah pada anak. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 497. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i4.1755>
- Mustika, N. W. M., Wijaya, I. K. M., & Putri, N. P. R. P. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah Organik untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sakti, Nusa Penida, Klungkung Regency, Bali. *Community Services Journal (CSJ)*, 3(1), 1-9.
- Ovitasari, K. S. N., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Ramadhan, M. A. (2022). Dampak Lingkungan Tidak Sehat. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1-10. <https://doi.org/10.31219/osf.io/td4kq>
- Rosa, M. K. A., Rodiah, Y., & Kurniawan, A. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. *Abdi Reksa*, 3(1), 52-58. <https://doi.org/10.31186/abdi%20reksa.3.1.52-58>
- Saila, N., Hasanah, U., & Misdiyanto. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pengurangan Sampah Plastik dan Bahaya Plastik. *Community Service and Empowerment Journal*, 2(1), 46-49. <https://doi.org/10.36728/scsej.v2i1.18>
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Septiani, U., Najmi, & Oktavia, R. (2021). Eco Enzyme : Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Jakarta*, 2(1), 1-7.
- Yusnita, T., Muslikhah, F. P., & Harahap, M. A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik Dari Rumah Tangga Menjadi Ecobrick. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 117-126. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.778>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61-69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License